HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG MODEL *PROJECT CITIZEN* DENGAN HASIL BELAJAR ADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII DI SMPN 15 KOTA SERANG

Nurdiana[1], Cucu Atikah[2], Lukman Nulhakim[3]

[123]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Serang, Indonesia

nurdiana17021982@gmail.com[1], cucuatikah@untirta.ac.id[2],

Lukman.nulhakim@untirta.ac.id[3]

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the relationship between students' perceptions of the project citizen model and learning outcomes in the Pancasila and Civics Education Class VIII subject at SMPN 15 Serang City. This study uses a quantitative approach with the correlational method. The population in this study were all students of class VIII SMPN 15 Serang City, totaling 263 people and the research sample totaling 40 people. Sampling technique using the Slovin formula. Data collection techniques regarding students' perceptions of the project citizen model use a questionnaire, and data on student learning outcomes using tests. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis. The results of the study show that there is a significant relationship (56.40%) students' perceptions of the project citizen model with learning outcomes in Pancasila and Civics Education Class VIII subjects at SMPN 15 Serang City, so it can be concluded that the more positive students' perceptions of the project citizen model are, the The better the Civics learning outcomes for students and vice versa, the less good students' perceptions of the project citizen model will be, the lower the results of Civics learning will be.

Keywords *; Perception, Project Citizen Model, Pancasila and Civic Education Learning, Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diberikan bukan hanya teori saja melainkan harus memberikan sentuhan moral dan sikap sosial. Sentuhan moral dan sosial akan mendapat perhatian besar sehingga pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu menuju sasaran. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar warga negaranya menjadi warga negara yang baik sehingga mendukung keberlangsungan negara (Zulfikar dkk, 2021:105). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak bertentangan dari apa yang di harapkan. Proses pembelajaran akan terealisasi dan berkualitas baik apabila dalam pembelajarannya mampu mengeksplor kreativitas, kemandirian, tanggung

jawab, kerjasama, solidaritas, kejujuran, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup membantu membentuk dan meningkatkan karakter pribadi yang lebih baik lagi. Rendahnya pemahaman dalam menerima pembelajaran dari guru, salah satunya kurangnya keterlibatan secara langsung dalam pembelajaran sehingga keterampilan berpikir kritis terhambat, selain itu mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan kehidupannya (Lestari, 2021:192)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat dan menjadi pemimpin bangsa dan warga negara yang amanah dan bertanggung jawab. (Kemendikbud, 2017:7). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Pendidikan karakter adalah:

1) Pengembangan nilai-nilai tertentu dan memfasilitasi penguatan sehingga terlihat dalam perilaku anak baik pada saat proses sekolah/ setelah mereka lulus
2) Memperbaiki prilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai Pendidikan karakter yang telah di ajarkan
3) Melancarkan hubungan yang harmoni dalam keluarga, masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab Pendidikan karakter secara bersama-sama. (Sutarna, 2018:19)

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter anak secara utuh, terpadu dan berkesimbungan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Pendidikan karakter adalah bagian dari layanan kualitas belajar yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air (Nulhakim, L dkk, 2021:151)

Melalui pendidikan karakter anak mampu mandiri, meningkatkan, mengkaji nilai-nilai internalisasi dan akhlak mulia dalam wujud perilakunya sehari-hari. Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan

nasional yaitu religius, toleransi, jujur, kerja keras disiplin, mandiri kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial (Puskur, 2009: 9)

Pendidikan dalam Kurikulum 2013 diproses dan dilaksanakan secara interdisipliner. Proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran terutama PPKn yang banyak materinya bersifat hafalan, dalam proses pembelajaran diharapkan bisa menuangkan dan mempresentasikan hasil pemikirannya pada saat pembelajaran (Adillah yang dikutip oleh Ulfah, 2017:137).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 huruf (b) Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Print yang dikutip oleh Puji (2017:105) kompetensi kewarganegaraan adalah suatu potensi, kemampuan dan kemauan untuk terlibat dalam fenomena. Dengan demikian diharapkan memiliki kemampuan yang rasional, tanggap, berpikir positif, berpikir kritis, tanggung jawab dalam menghadapi setiap isu kewarganegaraan sehingga tidak mudah mengambil kesimpulan sendiri yang dapat merugikan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih banyak menekankan pada aspek kognitif, padahal pemerintah sudah menjelaskan bahwa bukan hanya pada aspek kognitif tetapi aspek afektif dan psikomor. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selama ini cenderung melaksanakan pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif sehingga bersifat membosankan bagi peserta didik, oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga membuat motivasi dan hasil belajar meningkat. Hal ini diperlukan, mengingat menghadapi revolusi industri 4.0 tentu tidak mudah. Diantara yang perlu dipersiapkan seperti dengan mengubah metode pembelajaran yang ada saat ini.(Nulhakim, L. dkk, 2019:1)

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran termasuk tujuan yang ingin dicapai, cara informasi disajikan, dan cara pengajaran di kelas. Model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan tiga ranah aspek di atas dalam pembelajaran PPKn adalah model

Project citizen. Model *project citizen* adalah model pembelajaran yang mengandung multi M3SE yaitu materi, media, metode, sumber dan evaluasi karena didalamnya terdapat berbagai kegiatan, sumber, media dan evaluasi untuk pokok bahasan yang sama (Widodo dkk, 2018:26)

Project citizen merupakan model praktek belajar kewarganegaraan kami bangsa Indonesia atau disebut *project citizen* yang di dalamnya terdapat adanya portofolio hasil belajar. Model pembelajaran *project citizen* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan, pengetahuan, dan watak kewarganegaraan yang demokratis untuk mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (Rube'i, 2020:64)

Kenyataannya saat peneliti melakukan pra penelitian di SMPN 15 Kota Serang pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2022 diperoleh faktor bahwa guru kurang variatif dalam mengembangkan model pembelajaran, hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kemauan dalam belajar, dapat terlihat pada proses pembelajaran yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu kurang kreatif, kurang aktif. Pembelajaran konvensional dapat menyebabkan peserta didik jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar (Nulhakim dkk, 2020:449). Dengan demikian dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang hubungan persepsi peserta didik tentang model *project citizen* dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode penelitian korelasi bermaksud untuk mengumpulkan informasi hubungan persepsi peserta didik tentang model *project citizen* (X) dengan hasil belajar (Y). Pengolahan data setelah terkumpul, diperiksa, ditabulasi, dan dianalisis statistik menggunakan rumus *product moment* dangan bantuan program SPSS versi 23 lalu data disajikan. Hubungan antar variabel dapat di gambarkan sebagai berikut:

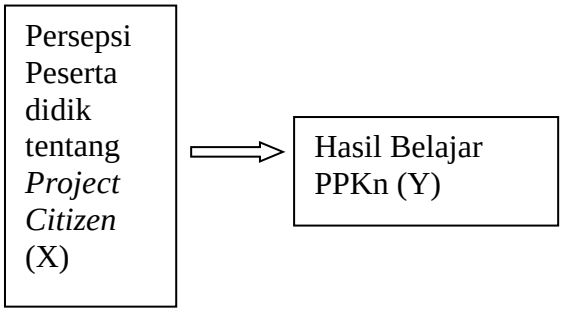

Gambar 1 :

Hubungan antara variabel X dan Y

Penelitian dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 15 kota Serang, jalan Yusuf Martadilaga No. 11 Kota Serang Banten semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian yang di laksanakan ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 263 orang, sedangkan sampel berjumlah 40 orang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Model *project citizen* adalah suatu model pembelajaran instruksional yang menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan kontekstual yang dihadapi baik dari masyarakat maupun dari pemerintah. Kesimpulan dan penjelasan, yang dapat diukur dengan indikator (1) identifikasi masalah (2) memilih suatu permasalahan (3) mengumpulkan informasi (4) mengembangkan portofolio (5) menyajikan portofolio kelas (6) refleksi. Indikator ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Kisi-kisi instrument

Instumen penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian. Kisi-kisi instrument variabel model *project citizen* terdiri dari 20 instrumen dengan kisi-kisi selengkapnya seperti tabel berikut:

Tabel 1

Kisi-kisi instrument model *project citizen*

No	Indikator	Butir item	Jumlah
1	Identifikasi masalah	1-3	3
2	Memilih suatu permasalahan	4-6	3
3	Mengumpulkan informasi	7-10	4
4	Mengembangkan portofolio	11-14	4

5	Menyajikan portofolio kelas	15-17	3
6	Refleksi	18-20	3
	Jumlah	20	20

Sumber : (Fajri et al. 2021)

Lembar observasi digunakan sebagai instrument pendukung untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan model *project citizen* dalam pembelajaran, lembar observasi ini memuat tentang aktifitas peserta didik dan guru di dalam kelas sesuai langkah-langkah dalam RPP.

Aspek yang termuat dalam lembar observasi adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal pembelajaran
b. Penguatan materi pembelajaran
c. Pelaksanaan diskusi
d. Pelaksanaan refleksi
e. Kegiatan penutup pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator dari variabel Persepsi Peserta didik tentang model *project citizen* (X) ada 35 butir soal yang diuji cobakan di luar responden, yaitu peserta didik SMPN 2 Kota Serang terdapat 20 soal valid dan 15 soal tidak valid yaitu nomor 4, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 33 ,35. Butir soal tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data. Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya uji reliabilitas instrument, diperoleh nilai r hitung 0,98 dan r tabel 0,334 dengan demikian instrument penelitian dinyatakan reliabel (sangat tinggi)

Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh melalui instrumen / angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yaitu persepsi peserta didik tentang model *project citizen* (X) Pengumpulan data menggunakan angket, jumlah soal sebanyak 20 butir pernyataan dan diisi langsung oleh responden. Sebelum melakukan penelitian dilakukan uji coba instrument ke peserta didik diluar responden yaitu peserta didik kelas VIII berjumlah 30 di SMPN 2 Kota Serang. Jumlah soal variabel persepsi peserta didik tentang model *project citizen* sebanyak 35, soal valid 20 butir, sedangkan variabel hasil belajar PPKn berjumlah 50 butir dan yang valid 20 butir.

Pengumpulan data menggunakan angket, jumlah soal sebanyak 20 butir pernyataan dan diisi langsung oleh

responden, hasil pengolahannya di sajikan pada tabel berikut

Tabel 2

Deskripsi data varibel X

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		89.0250
Std. Error of Mean		.72633
Mode		86.00
Std. Deviation		4.59368
Variance		21.102
Range		17.00
Minimum		79.00
Maximum		96.00
Sum		3561.00

(Sumber: data olahan peneliti dengan SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas, penyebaran data persepsi peserta didik tentang model *project citizen*, jumlah responden 40 orang, nilai tertinggi 96 dengan skor total 3561, rata-rata (mean) 89.0250. Simpangan baku (Std. Deviation) 4.59368, modus (mo) 86.

Tabel 3

Deskripsi data variabel Y

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		77.3500
Std. Error of Mean		1.36886
Median		76.0000
Mode		76.00
Std. Deviation		8.65744
Variance		74.951
Range		32.00
Minimum		60.00
Maximum		92.00
Sum		3094.00

Sumber : data olahan peneliti dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, penyebaran data hasil belajar PPKn, dengan jumlah responden 40 orang, perolehan skor terendah 60 dan skor tertinggi 92, rata-rata (mean) 77. Simpangan baku (std.Deviation) 8,6, modus (mo) 76 dan median (me) 76.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang model *project citizen* mempunyai hubungan dengan hasil belajar PPKn, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.009 demikian juga dengan taraf signifikansi, diketahui bahwa nilai probabilitas nilai signifikansi = 0,00 Ini berarti nilai sig < nilai α (0,00 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang model *project citizen* berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar PPKn, artinya semakin positif persepsi peserta didik tentang model *project citizen* maka

peserta didik memiliki kecenderungan semakin tinggi hasil belajarnya. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang model *project citizen* merupakan salah satu faktor yang mendukung dan berhubungan dengan pencapaian hasil belajar, dengan persepsi peserta didik yang positif maka ada kecenderungan memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Dengan adanya persepsi yang positif tentang *project citizen*, maka ketika peserta didik belajar mengikuti proses pembelajaran mereka akan mengikutinya secara serius dan seksama, termasuk menyimak seluruh penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Persepsi merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk persepsi positif atau persepsi negatif terhadap suatu objek. Kenyataan dalam proses pembelajaran didalamnya langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan dari awal hingga akhir agar tujuan pembelajaran tercapai sehingga para peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar diambil dari penilaian tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik selain itu ada juga penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi yang menyangkut aspek kerjasama, tanggung jawab, keaktifan, kreatif dan kemampuan mempresentasikan portofolio. Hasil yang didapat dari persentase penilaian observasi diperoleh aspek kerjasama (76 %) tanggung jawab (80,1 %) keaktifan / antusias (77,9 %), kreatif (75,6 %) dan kemampuan mempresentasikan hasil portofolio (70,1 %)

Hasil penilaian observasi menunjukan bahwa dari kelima aspek penilaian tersebut yang tertinggi adalah aspek tanggung jawab karena peserta didik telah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan tepat waktu artinya peserta didik sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan persentase yang paling rendah adalah kemampuan mempresentasikan hasil portofolio kelompok di depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan pandemi virus corona selama dua tahun sehingga pembiasaan presentasi di depan kelas menjadikan peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas dan mengungkapkan pendapatnya pada saat presentasi dan tanya jawab. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar melalui tesnya tinggi sejalan dengan penilaian pada saat proses pembelajarannya mendapatkan nilai observasi yang tinggi juga. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

menunjukan persepsi positif tentang model *project citizen* karena peserta didik termotivasi, tertarik dan membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan menuntutnya terlibat dalam pemecahan masalah/isu-isu yang ada dimasyarakat serta bermanfaat bagi peserta didik. Begitupun sebaliknya persepsi peserta didik negatif (22,1 %) disebabkan oleh tidak tahu dan tidak tertarik tentang model pembelajaran *project citizen*, guru harus terus berinovasi lagi dalam menyampaikan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian Vontz dalam Samsuri (2017:3) menyimpulkan model *project citizen* adalah model pembelajaran berbasis isu-isu masyarakat yang berkaitan dengan kebijakan publik. Hasil penelitian di atas diperkuat oleh Budimansyah (2009:2) model *project citizen* tujuannya untuk memotivasi dan memberdayakan peserta didik dalam menggunakan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis yang dapat berpartisipasi memecahkan masalah kebijakan publik di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan persepsi peserta didik tentang model *project citizen* dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (56,40%) persepsi peserta didik tentang model *project citizen* dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 15 Kota Serang, artinya semakin positif persepsi peserta didik tentang model *project citizen* maka akan semakin baik pula hasil belajar PPKn peserta didik, demikian juga sebaliknya semakin kurang baik persepsi peserta didik tentang model *project citizen* maka akan membawa dampak rendahnya hasil belajar PPKn. Sekolah dan guru diharapkan membangun budaya belajar yang efektif, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Budimansyah, D.2009. *Inovasi pembelajaran project citizen. Program studi Pendidikan*

kewarganegaraan. UPI. Bandung. Hal. 2

Kemendikbud, 2017. *Buku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*. Jakarta. Hal. 7

Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam.* Graha Ilmu. Tangerang. Hal. 19

Jurnal :

Kristinawati, Linda. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Charakter Project Citizen Berbasis Outdoor, Minat Belajar dan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Siswa.* Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS 13(1): 32–39.

Lestari dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Analisis Lapangan dan Laboratorium pada Materi Makhluk Hidup terhadap Keterampilan*. Universitas Jember. 5(2): 191–200.

Nulhakim, L. dkk. 2019. *Relationship between students' multiple intelligence-based instructional areas and assessment on academic achievements. Journal of Physics:* Conference Series 1188(1).

Nulhakim, dkk. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. Jurnal Imiah* Pendidikan dan Pembelajaran 5(1): 150.

Puji, Galih. 2017. *Pengaruh Model Project Citizen dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Penguasaan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal civics. Yogyakarta. Hal .105

Rube'i dan Rohani. *Model Pembelajaran Project Citizen dan Project Citizen. 2020.* Jurnal Civic Education : 4(1): 61–68.

Ulfah, Nada Santi . *Model Project Citizen dalam Pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Antologi UPI*. Bandung: 134–45.

Zulfikar dan Dewi. 2021. *Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk*

membangun Karakter Bangsa. Jurnal pekan. UPI. Bandung 6(1): 104–15.

Undang-undang :

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional